

Paradigma E-Wallet: Financial Planner atau Easy Consumerism

Muhammad Yafie Zenas Asy'ari¹, Zahrotunnisaul Hidayah², Zhafira Anindita Utami^{3*}

¹²³Univesitas Negeri Malang

*zhafira.anindita.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi sudah mencapai pada tingkatan yang tinggi di berbagai aspek kehidupan terutama ekonomi. Salah satu dari inovasi yang terlahir adalah *e-wallet*. *E-wallet* adalah aplikasi yang menyimpan uang elektronik dalam bentuk dompet digital yang digunakan untuk alternatif pembayaran tunai. Berbagai fitur juga dimiliki *e-wallet* untuk mempermudah pengguna dalam berbagai situasi. Akan tetapi, dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang kepada pengguna untuk menghabiskan uang mereka dengan mudah karena aksesibilitas dari *e-wallet*. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pandangan *e-wallet* oleh pengguna guna memahami lebih lanjut potensi dan ancaman dari inovasi *e-wallet* ini.

Kata Kunci: Dompet Digital, Konsumerisme, Teknologi Keuangan, Uang Elektronik

Abstract

Technological developments have reached a high level in various aspects of life, especially the economy. One of the innovations that was born is e-wallet. E-wallet is an application that stores electronic money in the form of a digital wallet that is used as an alternative to cash payments. E-wallet also has various features to make it easier for users in various situations. However, this convenience provides an opportunity for users to spend their money easily because of the accessibility of the e-wallet. This article aims to examine and analyze the views of e-wallet by users in order to further understand the potential and threats of this e-wallet innovation.

Keywords: E-Wallet, Consumerism, Financial Technology, E-Money

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital menjadi hal yang hingga saat ini tidak dapat dipungkiri eksistensinya. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia bisa dijangkau menggunakan teknologi digital, tak terkecuali aspek ekonomi. Kemudahan transaksi menjadi salah satu representasi kebermanfaatan perkembangan teknologi dalam aspek kegiatan ekonomi. Dompet digital atau *e-wallet* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam perkembangan teknologi digital. Lebih dari 1 dekade, dompet digital mulai merambah di Indonesia. Perkembangan teknologi digital yang ada memungkinkan efisiensi dan efektivitas waktu bagi penggunaannya.

Semakin berharganya waktu di masa ini menuntut efisiensi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. *E-wallet* sebagai representasi perkembangan teknologi digital memuat berbagai fitur yang memudahkan para penggunanya. Transaksi non-cash, transfer digital, bahkan pencatatan keuangan ditawarkan oleh berbagai aplikasi *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* memungkinkan kemudahan transaksi ekonomi dimanapun dan kapanpun kondisi pengguna tersebut. Eksistensi dompet digital tidak dapat diragukan dinegara maju dan berkembang, inklusi keuangan yang lebih cepat, nyaman, dan ekonomis menjadi salah satu bukti perkembangannya (Aulia, 2020). Perkembangan *e-wallet* semakin terasa kebermanfaatannya ketika covid-18 mulai menyebar di seluruh dunia

Terhitung sejak akhir 2019, virus COVID-19 menyebar dan menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Protokol ketat diterapkan masing-masing pemerintah guna menanggulangi penyebaran virus ini. Hampir seluruh negara menerapkan sistem karantina di rumah bagi seluruh warga masyarakatnya. Hal ini menjadi sejarah baru bagi generasi milenial dan generasi Z. Dimana seluruh aktivitas mulai pembelajaran, bekerja, belanja, dan banyak aktifitas sehari-hari lainnya harus dilakukan di rumah. Kontak fisik juga sangat diminimalisir karena virus ini dapat menyebar melalui benda. Hal ini menjadikan e-wallet sebagai aplikasi yang sangat dibutuhkan. Sejak COVID-19 melanda banyak pusat perbelanjaan yang menggunakan sistem cashless guna mendukung protokol yang ada.

Melakukan hampir keseluruhan aktivitas dirumah juga menjadi salah satu faktor peningkatan penggunaan teknologi digital. Kini, ketika COVID-19 mulai melanda kasusnyanya di berbagai negara, tidak mengurangi minat masyarakat menggunakan e-wallet. Penggunaan e-wallet tampaknya telah menjadi rutinitas bagi mereka. Promo dan diskon menarik juga menjadi salah satu faktor daya Tarik penggunaan e-wallet. Lalu ditengah kemudahan yang ditawarkan, e-wallet juga memungkinkan penggunanya melakukan transaksi yang tidak direncanakan. Promo dan diskon yang ditawarkan memungkinkan pengguna terus bertransaksi menggunakan e-wallet.

Disamping promo dan diskon yang ada, transaksi yang telah dilakukan menggunakan e-wallet terekam secara runtut dalam e-wallet. Hal ini juga menjadi daya Tarik karena pengguna bias melihat pengeluaran keuangan yang telah mereka lakukan. Fitur ini juga mendukung financial planner bagi penggunanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengkaji pemanfaatan e-wallet bagi pengguna. Kemudahan bertransaksi atau malah pemborosan yang mereka lakukan dengan e-wallet.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Technology

Menurut (Dorfleitner, 2017) bisnis teknologi finansial diklasifikasikan menjadi empat kategori utama menurut model bisnisnya yakni, keuangan, manajemen aset, pembayaran dan fungsi fintech lainnya. Salah satu komponen pembayaran fintech yakni dompet elektronik (digital finance). Dompet elektronik adalah sarana transaksi non tunai biasanya memudahkan orang untuk bertransaksi menggunakan sistem atau kartu yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran. Dompet digital juga dapat digunakan alat pembayaran tunai atau non tunai. Cara menggunakannya yakni dengan kode barcode atau biasa disebut QR code, contohnya antara lain Gopay, OVO, Go e-wallet, Dana dan lain-lain. Jika pelanggan ingin bertransaksi dengan metode pembayaran ini, mereka perlu menginstal aplikasi di ponsel mereka. Dengan menggunakan dompet digital, pelanggan akan lebih mudah bertransaksi karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Transaksi yang mudah dapat membuat masyarakat memiliki keinginan untuk berperilaku konsumtif, konsumsi ialah aktivitas menggunakan suatu produk atau jasa. Jika seseorang ingin menggunakan produk maka harus dilakukan dengan membuatnya sendiri atau membelinya, jika membeli secara tidak langsung maka kegiatan membeli ini menjadi kegiatan konsumsi. Sedangkan perilaku konsumtif adalah kegiatan mengkonsumsi terlalu banyak, mungkin karena ada bujukan dari perusahaan atau karena gaya hidup.

Persepsi Kemudahan

Fintech e-wallet adalah salah satu aplikasi yang bisa ditemukan di smartphone. Banyak konsumen yang suka menggunakan e-wallet karena mudah digunakan. Persepsi kemudahan adalah persepsi

konsumen terhadap suatu sistem atau aplikasi yang mudah digunakan. Kemudahan yang dapat diterima merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat sikap baik atau buruk terhadap tidak hanya pada system informasi, tetapi juga pada penggunaan e-wallet. Menurut Davis et.al (2000), konsep kemudahan adalah seberapa besar percaya yang diyakini seseorang dalam memakai system tertentu yang tidak membutuhkan kerja keras. Kerja keras dalam setiap individu memang berbeda, namun ukurannya yakni tidak adanya penolakan pada system tersebut yang disebabkan kesulitan dalam pemakaiannya. Berdasarkan Fusilier dan Durlabhji (2005) dalam mempengaruhi persepsi kemudahan ini ada beberapa faktor yaitu merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem teknologi. Mampu berinteraksi dengan teknologi dan tidak memerlukan usaha besar dalam menggunakan teknologi.

Perilaku Konsumtif

Menurut Anggarsi dalam Hotpascaman (2010) dan (Pramudi, 2015) perilaku konsumtif adalah kegiatan membeli barang yang tidak direncanakan. Model perilaku ini merupakan model pembelian menurut keinginan dan bukan kebutuhan dan cenderung dipengaruhi oleh kesenangan itu sendiri. Menurut Dwi Astuti (2013) dalam (Triyanti dan Effendi, 2017) perilaku konsumen adalah kegiatan menggunakan suatu produk tetapi belum selesai, artinya produk tersebut belum sepenuhnya habis kemudian menggunakan produk yang sama tetapi berbeda merek.

Financial Planning

Menurut Financial Planning Standards Board, Financial planning memiliki arti sebuah bentuk proses untuk mencapai tujuan dengan mengintegrasikan dan mengatur manajemen keuangan. Tujuan hidup tersebut bisa bermacam-macam seperti, menyiapkan dana untuk Pendidikan anak, menyiapkan dana untuk di hari tua, menyiapkan dana untuk memmbangun rumah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana peneliti mendeskripsikan satu fenomena dan melakukan analisis dari sudut pandang tertentu dalam suatu narasi (Safitri, 2017). Penelitian interpretatif adalah penelitian yang mengkaji suatu kejadian atau peristiwa social budaya dan melakukan analisis dari sudut pandang peneliti itu sendiri (Rahardjo, 2018; Safitri, 2017).

Sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah seorang pengguna aplikasi *e-wallet* dengan kisaran umur 17 – 30 tahun. Hal ini dikarenakan mayoritas pengguna aktif e-money dari *e-wallet* berkisar 20 tahun-an (Anggreini & Qomar, 2021; Sabarkhah, 2018). Pengambilan data akan dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti yang akan direkam dalam proses wawancaranya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari judul penelitian, dapat kita prediksi bahwa pengguna *e-wallet* akan merasakan dan memutuskan apakah keberadaan *e-wallet* akan menjadi sebuah fasilitas pengatur keuangan atau pendorong konsumerisme yang berlebihan. Dari hasil wawancara oleh informan, pembahasan dapat terbagi menjadi tiga hal: alasan dan pengalaman penggunaan, pandangan pengguna terhadap *e-wallet* sebagai pengatur keuangan, dan pandangan pengguna terhadap *e-wallet* sebagai penyebab konsumerisme yang bertambah.

Alasan dan Pengalaman Penggunaan

Alasan penggunaan *e-wallet* berdasar pada kemudahan dalam proses transaksi yang mana tidak ditemukan dalam proses transaksi yang konvensional. Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan penyimpanan dan kemudahan membayar. Karena *e-wallet* merupakan suatu aplikasi dalam smartphone yang dapat menyimpan uang milik pengguna secara digital, pengguna tidak perlu membawa uang tunai saat akan melakukan transaksi. Selain itu, proses pembayaran *e-wallet* yang tergolong mudah dengan menuliskan nomor yang ter-registrasi atau menggunakan QR code.

“Kalau alasan utama sih karena nggak usah ribet-ribet siap uang tunai kalau bayar. Nggak usah buka dompet dan hitung uang yang bakal dibayar. Tinggal buka hp, scan dan langsung kebayar” (Informan 1)

“Sebenarnya untuk alasan pakai *e-wallet* karena kemudahan bayarnya. Pas bayar tunai dan dapat kembalian itu kadang lupa masuk dompet dan bisa saja hilang. Kalau pake *e-wallet* ndak usah khawatir gitu mas soalnya langsung bayar pas” (Informan 2)

“Alasan utama lebih milih *e-wallet* karena recharge nya gampang. Kalau tunai kan kita harus ambil cash dulu di atm, tapi kalau *e-wallet* bisa recharge lewat mobile banking atau indomaret” (Informan 3)

Dari pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa manfaat kemudahan dari *e-wallet* adalah penyebab pertama dari penggunaan *e-wallet*. Selain alasan dalam penggunaan, pengalaman pengguna juga merupakan hal penting untuk dianalisis sehingga peneliti dapat melihat pandangan pengguna tentang *e-wallet* ini.

Sama dengan alasan, pengalaman penggunaan *e-wallet* tidak terlepas dari yang namanya kemudahan. Selain itu, keamanan uang juga menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan *e-wallet*. Penyimpanan uang *e-wallet* adalah digital yang artinya pengambilan uang oleh pihak lain akan sulit. Meskipun device yang digunakan diambil, pengguna tetap dapat mengamankan uangnya melalui fasilitas yang telah disediakan *e-wallet*. Promosi dan diskon juga sering dirasakan oleh pengguna *e-wallet*. Promosi dan diskon yang dimaksud adalah potongan harga dalam melakukan transaksi menggunakan *e-wallet* tersebut dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

“Selain kemudahan ya pasti *e-wallet* itu mesti ada promo diskonnya. Entah diskon dalam bentuk voucher atau potongan langsung dari sananya sih” (Informan 2)

“Saya saat pakai *e-wallet* mikirin soal keamanan sih, soalnya kadang kalau simpen cash lupa dimana tempat nyimpen nya. Saya juga paling suka sama diskon dari *e-wallet* nya, kayak setiap pembayaran lebih dari 100 ribu dapat diskon 30% gitu” (Informan 3)

Disini dapat disimpulkan bahwa respon dari pengguna *e-wallet* begitu positif. Semua itu beranjak dari penimbangan keuntungan yang diperoleh dibandingkan jika melakukan pembayaran yang konvensional.

Pandangan Pengguna Terhadap *E-wallet* Sebagai Pengatur Keuangan

Selain sebagai tempat penyimpanan uang pengguna secara digital, *e-wallet* memiliki fungsi sebagai pengatur keuangan. Pengatur keuangan yang dimaksud adalah pengguna dapat dengan mudah mengatur keuangan berdasarkan data riwayat transaksi. Data riwayat transaksi dalam *e-*

wallet berisi pemasukan dan pengeluaran dari rekening *w-wallet* tersebut dengan rincian transaksi mulai dari jenis transaksi, nama transaksi, nominal, dan waktu transaksi. Informasi inilah yang membuat *e-wallet* dapat membantu dalam pengaturan keuangan.

“Daripada menyebutnya sebagai pengatur keuangan, saya lebih prefer itu bantu buat proses pengaturan karena keluar masuknya uang tercatat dengan baik. Dari sana saya bisa lebih paham kondisi keuangan saya” (Informan 1)

“Terasa lebih tertata karena ada bukti pengeluaran dan pemasukan kalau pakai *e-wallet*. Kalau ginikan saya tidak perlu mencatat sendiri transaksi saya. Saya juga dari awal memang tidak biasa mencatat keuangan saya” (Informan 2)

“Ada riwayat transaksi sih yang menurut saya bantu banget, soalnya saya kadang suka lupa sama pengeluaran saya” (Informan 3)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa *e-wallet* tidak berperan sebagai pengatur keuangan secara seutuhnya. Secara fungsional, *e-wallet* adalah media pendukung dalam pengaturan keuangan bukan media pengaturan keuangan itu sendiri. Karena, yang menjadi titik berat dalam pengaturan keuangan adalah riwayat transaksi baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Disini, pengguna akan melihat riwayat transaksi dari *e-wallet* dan melakukan analisis dari list tersebut. Hal lain yang dapat dipahami adalah bahwa tanpa *e-wallet* pengguna akan kesulitan dalam mengatur keuangan dengan alasan tidak biasa mencatat transaksi, lupa sama pengeluaran dan masih banyak lagi. Meskipun tidak berperan secara utuh, *e-wallet* tetap menjadi salah satu kunci dalam memudahkan pengaturan keuangan. Jadi, dalam pengaturan keuangan *e-wallet* hanyalah media penyimpanan riwayat yang akan diakses oleh pengguna saat proses pengaturan keuangan.

Pandangan Pengguna Terhadap *E-wallet* Sebagai Penyebab Konsumerisme Yang Bertambah

E-wallet memiliki banyak sekali keuntungan dan keunggulan dalam bentuk berbagai kemudahan dalam penggunaannya. Akan tetapi, kemudahan yang diberikan akan memberikan dampak negatif seperti konsumerisme yang berlebihan. Konsumerisme dating dari peluang untuk melakukan konsumsi. Adanya kemudahan dalam transaksi dapat dengan mudah mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Sama halnya dengan *e-wallet*. *E-wallet* sebagai penyedia kemudahan transaksi dapat menjadi pintu dari konsumerisme.

Konsumerisme yang berlebihan dapat diukur dari riwayat transaksi oleh pengguna *e-wallet*. Banyaknya proses pembayaran untuk hal-hal sekunder dan tersier adalah bukti bahwa seorang pengguna melakukan konsumsi secara berlebihan. Pembayaran kebutuhan primer (umumnya makanan dan pakaian) yang berlebihan juga menjadi bukti dari adanya konsumerisme.

“Memang saya setelah menggunakan *e-wallet* terdapat peningkatan keluaran yang menurut saya drastis sekali. Karena mudah jadi saya terlena begitu” (Informan 1)

“Saya sudah kebiasa pakai *e-wallet* jadinya kan memang meningkat pengeluaran saya. Tapi ya ndak drastis gitu, Mungkin meningkat secara gradual ya” (Informan 2)

“Iya, pengeluaran saya meningkat karena tergiur oleh diskon yang diberikan sih, kan juga kalau mau pakai diskon ada minimum transaction nya jadi otomatis naik pengeluarannya, meskipun tidak terlalu drastis” (Informan 3)

Dari pernyataan oleh para pengguna, dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan saat menggunakan e-wallet. Selain itu, keunggulan dari e-wallet itu sendiri adalah penyebab peningkatan dalam pengeluaran pengguna. Hal yang dimaksud adalah diskon dan promo. Disini, diskon dan promo tidak serta merta dapat digunakan oleh pengguna seenaknya. Terdapat syarat dan ketentuan sebelum diskon dapat diberikan. Umumnya, syarat yang diminta adalah minimum transaksi. Minimum transaksi inilah penyebab peningkatan pengeluaran dalam penggunaan e-wallet. Dengan adanya minimum transaksi, pengguna diharuskan membeli barang lebih agar menerima potongan. Akar dari konsumerisme juga terlihat dengan jelas.

“Jika memang tidak ada e-wallet, peningkatan pengeluaran tidak akan sedrastis itu. Pembayaran cash itu memang lebih murah. Kembali lagi, memang tidak semudah kalau kita pakai e-wallet” (Informan 1)

“Kalau tidak ada e-wallet ya tentu pengeluaran saya ndak bakal meningkat sih. Kan juga kita menggunakan e-wallet karena mudah dan promo nya itu” (informan 3)

Selain itu, dapat ditelaah bahwa tanpa adanya e-wallet, tidak ada peningkatan drastis dalam pengeluarannya. Transaksi pembayaran menggunakan cash langsung dan jelas, tidak ada promo dan diskon seperti pembayaran e-wallet. Namun, pengguna merasa bahwa e-wallet sudah terintegrasi dalam kehidupan sehingga melepaskan metode tersebut adalah sebuah hal yang disayangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa keberadaan e-wallet menghadirkan kemudahan yang tidak terbayangkan sampai telah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Memang, dengan adanya e-wallet, konsumerisme berlebihan akan lebih mudah mewabah dan muncul dari keunggulan e-wallet yang dipenuhi dengan kemudahan dan promo serta diskonnya. Meskipun begitu, e-wallet juga memberikan kejelasan pada para pengguna tentang kondisi keuangan melalui riwayat transaksi yang sudah dilakukan. Penggunaan e-wallet harus diperlakukan secara bijak agar konsumerisme dapat terkontrol dan peran e-wallet dalam mengatur keuangan akan jauh lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D. U., & Qomar, Moh. N. (2021). The Phenomenon of Using Electronic Money for Muslim Consumers. *Jihbiz : Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, 5(2), 173–188. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/874/589>
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompet Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Rahardjo, M. (2018). Paradigma Interpretif. <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/>
- Sabarkhah, D. R. (2018). Pengukuran Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Uang Elektronik Di Tangerang Selatan Dengan Menggunakan Model UTAUT 2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54762>

- Safitri, R. (2017). PEMAKNAAN AUDIENS TERHADAP FILM ERAU KOTA RAJA (Studi Resepsi Pada Himpunan Pelajar Dan Mahasiswa Kutai Kartanegara di Malang) - UMM Institutional Repository [University of Muhammadiyah Malang.]. <https://eprints.umm.ac.id/35197/>
- Dorflleitner, G. (2017). *Definition of FinTech and Description of the FinTech Industry*. Germany.
- Dwiasuti, R., Shinta, A., & Isaskar, R. (2012). Ilmu Perilaku Konsumen. *Perpustakaan Nasional Katalog Terbitan (PNKT) UB Press*.
- Pramudi, R. Y. (2015). PENGARUH GAYA HIDUP KONSUMTIF DAN KELOMPOK REFERENSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK LOKAL. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.
- Triyanti, N. I., & Effendi, U. (2017). CONSUMER BEHAVIOR: CONFIDENCE RELATIONSHIPS AND CONFORMITY WITH CONSUMTIVE BEHAVIOR ONLINE SHOPPING FASHION PRODUCTS USERS INSTAGRAM APPLICATIONS. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 51-5.